



PENGALAMAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI DI UNIT PERINATOLOGI RUMAH SAKIT IMELDA MEDAN TAHUN 2024

Eva Nirwana Hutabarat, SKM, MKM¹ Apriani Floresinta Sitanggang²
Universitas Imelda Medan
Email: aprianifloresinta@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi penting bagi bayi, terutama bagi mereka yang dirawat di unit perinatologi. Namun, pelaksanaan pemberian ASI di ruang perinatologi sering menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu dalam pemberian ASI pada bayi di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan dengan fokus pada pelaksanaan, metode, dukungan, dan hambatan yang dihadapi. **Tujuan:** Menggali pelaksanaan ibu dalam pemberian ASI di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan, meneliti metode pemberian ASI di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan, menilai dukungan yang diterima ibu selama pemberian ASI di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan, mengidentifikasi hambatan dalam pemberian ASI pada bayi di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima ibu yang pernah menyusui bayi mereka di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan subtema dari pengalaman yang dilaporkan. **Hasil:** Penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama: pelaksanaan pemberian ASI, metode pemberian ASI, dukungan selama pemberian ASI, dan hambatan pemberian ASI. Pelaksanaan pemberian ASI umumnya dilakukan di pojok ASI dengan beberapa ibu juga menggunakan susu formula. Metode pemberian ASI meliputi penggunaan botol, memompa ASI, dan menyusui langsung. Dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan terbukti krusial dalam mendukung ibu. Hambatan yang dihadapi termasuk kesulitan bayi dalam menyusui langsung dan ASI yang belum lancar. **Kesimpulan:** Pengalaman ibu dalam pemberian ASI di ruang perinatologi RSUD Imelda Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode yang digunakan, dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI pada ibu dengan bayi yang dirawat di perinatologi.

Kata Kunci: ASI, Unit Perinatologi, Dukungan Keluarga, Hambatan Pemberian, ASI,

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam – garam

anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Nidaa & Hadi, 2022).

Pemberian ASI juga memberikan manfaat untuk fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa manfaat itu antara lain, dengan menyusui akan memicu



peningkatan produksi oksitosin sehingga mampu meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan ibu, dan dengan demikian berkontribusi terhadap peningkatan rasa kasih sayang ibu terhadap bayi. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker ovarium, kanker payudara, dan kanker endometrium (The et al., 2023). ASI menyediakan nutrisi lengkap pada bayi, ASI mengandung protein, mineral, air, lemak, serta laktosa. ASI memberikan seluruh kebutuhan nutrisi dan energi selama 1 bulan pertama, separuh atau lebih nutrisi selama 6 bulan kedua dalam tahun pertama, dan 1/3 nutrisi atau lebih selama tahun kedua. ASI juga menyediakan perlindungan terhadap infeksi dan penyembuhan yang lebih cepat dari infeksi. Imunoglobulin A terdapat dalam jumlah yang banyak didalam kolostrum sehingga memberikan bayi tersebut kekebalan tubuh pasif terhadap infeksi. Berdasarkan penelitian di negara maju, ASI dapat menurunkan angka infeksi saluran pernapasan bawah, otitis media (infeksi telinga tengah), meningitis bakteri (radang selaput otak), infeksi saluran kemih, dan diare (Proverawati & Rahmawati, 2022).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui; Umur, Pengetahuan dan Dukungan dari Suami/Keluarga. Dengan demikian maka, dapat dikatakan bahwa ibu memiliki, pengetahuan, motivasi dan semangat untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI pada bayi di ruang perinatology (Djude & Hodijah, 2022).

ASI merupakan makanan yang sangat penting bagi bayi karena ASI adalah pilihan nutrisi yang harus didahulukan untuk diberikan. ASI

mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh bayi dalam perbandingan yang tepat sehingga mudah dicerna dan diserap oleh usus. (The et al., 2023). ASI juga sangat dibutuhkan bagi bayi yang terlahir dengan komplikasi seperti asfiksia neonatorum, hiperbilirubin, sepsis neonatorum, prematuritas, atau BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Botary and Susanty, 2019).

Kelahiran bayi dengan komplikasi merupakan situasi kritis yang terjadi pada bayi yang baru lahir. Kondisi darurat neonatal ini dapat berujung pada kematian jika tidak segera diatasi. Menurut (Muzayyana et al., 2022), pada tahun 2022, kematian neonatal dini sering terjadi pada bayi dengan komplikasi asfiksia (48%), diikuti oleh prematur (23%), sepsis dan sindrom gawat napas (11%), serta karena kelainan bawaan (9%). Penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-8 hari di Indonesia meliputi gangguan pernafasan (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), ikterus (6,6%), dan faktor lainnya. (WHO, 2023).

Memberikan ASI kepada bayi segera setelah lahir oleh ibu merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir. Sentuhan alami antara ibu dan bayi yang terjadi secara alami selama proses kelahiran normal dan bayi yang sehat sangat membantu dalam meningkatkan kewaspadaan alami bayi serta memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Meskipun bayi yang lahir dengan komplikasi memerlukan perawatan intensif dan terpisah, namun penting untuk tetap memberikan ASI dalam



kondisi tersebut (Purwanti & Melasari, 2019).

Pengalaman ibu dalam pemberian ASI di unit perinatology memiliki tantangan dalam pemberian ASI secara eksklusif di unit perinatology. Beberapa tantangan yang di hadapi ibu antara lain : kondisi kesehatan ibu dan bayi yang memerlukan perawatan intensif, sehingga menghambat insiasi dan kelancaraan produksi ASI, kurangnya dukungan dan edukasi dari tenaga kesehatan mengenai teknik menyusui yang tepat di unit perinatology dan ketersediaan fasilitas pendukung pemberian ASI yang terbatas di unit perinatology (Astuti, 2019).

METODE PENELITIAN

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai suatu alat ukur dan digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang pada suatu penelitian. (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan mengenai "Pengalaman Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi di Unit Perinatology Rumah Sakit Umum Imelda Medan" yaitu:

- i. **Alat Perekam**
Dalam penelitian ini, setiap wawancara informan direkam menggunakan alat perekam. Peneliti mengkonversikan hasil rekaman kedalam bentuk kata-kata yaitu berupa data transkripsi.
- ii. **Panduan Wawancara**
Panduan wawancara penelitian ini menyediakan penggunaan pertanyaan mendalam ketika datang ke wilayah yang terkait dengan tujuan penelitian.
- iii. **Catatan Lapangan**
Catatan lapangan adalah catatan pribadi di lapangan yang peneliti lihat, dengar, dan

alami saat mewawancarai informan selama penelitian berlangsung.

HASIL

1. Karakteristik Informan

Penelitian ini memiliki 5 informan yang sesuai dengan kriteri inklusi yakni ibu menyusui pada bayi yang pernah dirawat di ruang Perinatology. Berikut karakteristik informan :

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas informan berpendidikan rendah yakni SMP (3 orang) dan SMA (2 orang). Pada karakteristik pekerjaan semuanya adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan karakteristik usia ibu yang berusia 20 tahun (2 orang) dan 25 tahun (1 orang), 30 tahun (1 orang) dan 31 tahun (1 orang).

2. Hasil Analisis Penelitian

Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara 5 informan ibu menyusui yang memiliki bayi dan sebelumnya dirawat di Perinatology. Berikut tema dan subtema :

a) Pelaksanaan ibu dalam Pemberian ASI pada Bayi di Ruang Perinatology RSU Imelda Medan

Tema pertama mengungkapkan tentang pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi di ruang perinatology.

Berdasarkan dari tema pelaksanaan ibu dalam pemberian ASI pada bayi diperoleh 2 subtema yakni memberikan ASI di pojok ASI dan penggunaan susu formula. Hasil analisis wawancara ini diungkapkan oleh 5 informan (WS.IRT, RE.IRT, U.IRT, D.IRT dan AAN.IRT).

1. Memberikan ASI di Pojok ASI

Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang cara ibu memberikan ASI secara langsung ke bayi



di ruang pojok ASI. Berikut ungkapan informan :

"iya,dari petugas juga .petugas kan ada pojok ASI itu, di damping gitukan. dia kan udah bisa di gendong, jadi selalu ngasih ASI jadi diarahkan terus asupan –asupan makan supaya asi nya deras"

RE.IRT

"memberi dek, kadang dikasih aja hasil pompaannya, tapi mau juga kasih langsung di pojok ASI. Tempatnya tertutup kok jadi nggak malu dilihatin..."

U.IRT

Kesimpulan pada subtema ini ibu memberikan ASI secara langsung di ruang pojok ASI yang berada didalam ruang perinatologi. Ruangan tersebut sudah tertutup sehingga privasi ibu lebih terjaga.

2. Penggunaan Susu Formula

Penggunaan susu formula dalam penelitian ini disebabkan karena ASI yang belum keluar dan juga anjuran tenaga kesehatan. Berikut ungkapan informan :

"Ada.susu formula lah kan karekanan ibu besoknya baru jumpa dia jadi perawat yang di ruang perinatologi itu menyarankan beli susu prematur"

RE.IRT

" iya, pernah di tawarkan, apalagi kan ASI masih sedikit dan saya juga masih butuh istirahat, jadi ya campur dengan susu formula aja dek.."

U.IRT

"ada , susu SGM, ya itu yang paling ekonomis kak. Apalagikan kita khawatir juga kalau bayinya nanti kekurangan ASI"

AAN.IRT

" iya, pernah di tawarkan, apalagi kan ASI masih sedikit dan saya juga masih

butuh istirahat, jadi ya campur dengan susu formula aja dek...."

U.IRT

" heemmm makanan gk sih dek,, paling saya campur kadang ASI dan kadang susu formula.."

D.IRT

Kesimpulan subtema ini menunjukkan bahwa susu formula dianjurkan tenaga kesehatan dikarenakan kondisi bayi yang diharuskan untuk mendapat nutrisi. Sementara diawal menyusui sering sekali ASI ibu masih sangat sedikit.

b) Metode Pemberian ASI di Ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema metode pemberian ASI memiliki 3 subtema yakni menggunakan botol, pompa dan menyusui secara langsung.

Berdasarkan 4.3 mengungkapkan bahwa metode pemberian ASI yang dilakukan ibu pada bayi di ruang Perinatologi yakni dengan menggunakan botol, menyusui secara langsung dan memomp ASI (pumping).

1. Penggunaan Botol

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semua informan menggunakan botol untuk memberikan ASI pada bayinya. Berikut ungkapan informan :

"iya,aku memberikannya ASI pakai botol..."

WS.IRT

".....Nanti siap dipompa dibuat ke botol dek, biar susternya yang kasih kalau saya lagi pulang.."

RE.IRT

"memberi dek, kadang dikasih aja hasil pompaannya yang dibotol, tapi mau juga kasih langsung di



pojok ASI. Tempatnya tertutup kok jadi nggak malu dilihatin” **U.IRT**

Kesimpulan dalam subtema ini bahwasannya ibu menggunakan botol dodot untuk menampung ASI yang telah dipompa yang kemudian akan diberikan kepada petugas kesehatan.

2. Pemberian ASI secara langsung

Pemberian ASI secara langsung dapat dilakukan ibu di ruang pojok ASI yang telah disediakan. Berikut ungkapan informan :

“ya langsung dari payudara saya dek, biar lebih cepat. Kadang kalau dipompa agak sakit.” **U.IRT**

“yah di pompa ,pas datang aja memompa.. kadang saya juga kasih langsung.” **D.IRT**

“iya kak,, saya kasih ASI langsung, tapi karna anak saya dulu cukup lama di perinatologi kadang saya pompa buat ke botol dek” **AAN.IRT**

Kesimpulan dalam subtema ini yakni ibu menyusui bayi secara langsung di ruang Perinatologi. Hal ini dikarenakan telah tersedianya ruang pojok ASI yang bebas di gunakan oleh ibu selama anaknya dirawat di Perinatologi.

3. Pompa ASI/Pumping

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu memberikan ASI dengan cara memompa/pumping. Berikut ungkapan informan :

“yah dengan cara di pompa, walau kadang rasa nyeri kalau udh tegang, tapi kalau nggak dipompa bisa lebih sakit lagi” **WS.IRT**

“iya kak,, saya kasih ASI langsung, tapi karna anak saya dulu cukup lama di perinatologi kadang saya pompa buat ke botol dek..” **AAN.IRT**

c) Kesimpulan dalam subtema ini menunjukkan bahwa pada umumnya ibu memompa ASI setelah akan di stok di ruang Perinatologi untuk diberikan ke bayinya. **Dukungan pada Ibu selama Pemberian ASI di Ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan**

Tema ketiga tentang dukungan pada ibu selama pemberian ASI di ruang Perinatologi dengan 2 subtema.

Berdasarkan 4.4 menunjukkan bahwa tema tentang dukungan pada ibu selama pemberian ASI di ruang Perinatologi memiliki 2 subtema yakni dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam penelitian merupakan bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan pada ibu selama menyusui bayi di ruang Perinatologi. Berikut ungkapan informan :

”iya, keluarga suami sama ibu dan suami juga paling perhatian, kadang suami yang sediakan makan saya, buatin susu saya, supaya ASI saya banyak. Kadang suami juga yang memompa ASI, pokoknya terbantu sekali dengan suami saya dek.” **WS.IRT**

”Iyaaaa,suami,mertua , kayak ibu saya, semuanya pada baik, sering nenangin saya. Karna hati ini selalu takut dengan kondisi anak saya.” **U.IRT**

Kesimpulan dalam subtema ini menunjukkan bahwa pada umumnya



keluarga seperti suami, orang tua, dan keluarga lainnya saling mendukung dan tetap memberikan ibu menyusui motivasi. Sehingga ibu merasa tenang dan tidak menghambat proses kelancaran ASI.

2. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan yang diperoleh pada penelitian ini berupa edukasi atau informasi terkait pemberian ASI selama anak di rawat di ruang Perinatologi. Berikut ungkapan informan :

" pernah, jadi bidannya kasih tau kenapa harus dikasih ASI supaya berat badan nya naik, supaya tidak kuning" **WS.IRT**

" iya, dari petugas juga .petugas kan ada pojok ASI itu, di damping gitukan. dia kan udah bisa di gendong, jadi selalu ngasih ASI jadi diarahkan terus asupan – asupan makan supaya asi nya deras" **RE.IRT**

Kesimpulan dalam subteam ini diperoleh bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan dukungan informasional terkait manfaat ASI serta cara menyediakan ASI pada bayi selama di rawat di ruang Perinatologi.

d) Hambatan pemberian ASI pada Bayi di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan

Tema hambatan pada pemberian ASI pada bayi di ruang Perinatologi RSUD Imelda memiliki 2 subtema. Berdasarkan gambar 4.5 menemukan 2 subtema dari tema hambatan pemberian ASI di ruang perinatologi yakni bayi sulit menyusui langsung dan sebagian ASI belum lancar.

1. Bayi sulit menyusui langsung

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bayi masih sulit untuk menyusui secara langsung. Berikut ungkapan informan :

"saat bayi nya pulang senang lah ngasih ASI nya bisa nyusu secara langsung, tapi selama di perinatologi itu agak susah dek,, mungkin karna sambil diinfus, jadi saya juga takut-takut." **U.IRT**

"tantangannya enggak bisa memberikan ASI secara langsung.." **WS.IRT**

"iya itu lah, enggak bisa memberikan ASI secara langsung, kan harus di pompa dulu, baru di kasih ke petugas." **RE.IRT**

Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa bayi masih sulit menyusui langsung karena kondisi bayi yang belum pulih, sehingga saat bayi masih menggunakan alat-alat kesehatan maka ibu juga nyaman dalam memberikan ASI secara langsung.

2. ASI belum lancar

ASI yang belum lancar diungkapkan oleh beberapa informan. Hal ini dikarenakan adanya faktor stres ibu yang sedang melihat anak dirawat di Perinatologi. Berikut ungkapan informan :

"bagus lah, maksudnya mendukung gitu, maksudnya kecare aja petugasnya , ayo bu, kasih ASI bu, ini kayak gini ya bu, ASI nya belum deras, kita berusaha lagi ya, maksudnya perawat atau petugasnya itu engga yang gini engga jadi kita kayak disitu kayak keluarga, pokoknya di ruang perinatologi bagus lah, engga terlupakan lah" **WS.IRT**

"suami dan ibu saya mendukung dek, nanti suami saya bantu pompa ASI, kadang kalau udah keras gitu itu nyeri, jadi suami yang kompres. Kalau ibu saya bantu masakain makanan saya dek, biar lancar ASI saya." **AAN.IRT**



Kesimpulan dalam subtema ini mengungkapkan pada umumnya seluruh informan ASI nya belum lancar. Sehingga pentingnya dukungan keluarga dalam memenuhi nutrisi ibu serta dukungan dari tenaga kesehatan agar tetap memberi ASI sesering mungkin.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan ibu dalam Pemberian ASI pada Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan

a) Memberikan ASI di Pojok ASI

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu memberikan ASI secara langsung di ruang pojok ASI yang berada didalam ruang perinatologi. Ruangan tersebut sudah tertutup sehingga privasi ibu lebih terjaga. ASI (Air Susu Ibu) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi sampai 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan danperkembangan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama (Damanik, 2020).

b) Penggunaan Susu Formula

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa susu formula dianjurkan tenaga kesehatan dikarenakan kondisi bayi yang diharuskan untuk mendapat nutrisi. Sementara diawal menyusui sering sekali ASI ibu masih sangat sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hornsby *et al.*, 2019) yang menjelaskan bahwa alasan umum ibu berhenti menyusui sebulan usia bayi 6 bulan yaitu kekhawatiran tentang pasokan ASI dan kesulitan dalam menyusui. Kesulitan menyusui dilaporkan paling sering oleh wanita

pada 1 bulan pertama menyusui dikarenakan tidak memahami cara menyusui yang benar.

Alasan lain ibu berhenti menyusui dan memilih menggunakan susu formula yaitu bayi dirawat di rumah sakit sehingga ibu memilih untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi dengan susu formula, hal ini sejalan dengan penelitian (Buckland *et al.*, 2022) yang mengatakan rawat inap karena bayi BBLR adalah alasan utama untuk berhenti menyusui.

Penelitian dari (Safitri *et al.*, 2021) juga menjelaskan kekhawatiran ibu akan pasokan ASI meningkat seiring dengan meningkatnya durasi menyusui, jadi ibu berpikir ASI nya kurang banyak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dapat mengalami gangguan pertumbuhan pada periode ini sulit diperbaiki dan anak sulit mencapai tumbuh kembang optimal seperti gangguan fungsi kekebalan tubuh serta perkembangan kognitif yang buruk. Ibu yang tidak mampu mengatasi tantangan menyusui, mereka memilih untuk berhenti menyusui. Beberapa ibu merasa puas dengan apa yang dapat mereka capai meskipun telah berhenti menyusui dan hanya menggunakan susu formula.

2. Metode Pemberian ASI di Ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan

a) Penggunaan Botol

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasannya ibu menggunakan botol dodot untuk menampung ASI yang telah dipompa yang kemudian akan diberikan kepada petugas kesehatan. Pada umumnya alasan ibu berhenti menyusui sebulan usia bayi 6 bulan yaitu kekhawatiran tentang



pasokan ASI dan kesulitan dalam menyusui (Fadhila & Ruhana, 2023).

b) Pemberian ASI secara langsung

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa ibu menyusui bayi secara langsung di ruang Perinatologi. Hal ini dikarenakan telah tersedianya ruang pojok ASI yang bebas di gunakan oleh ibu selama anaknya dirawat di Perinatologi. Tentunya saat ibu memberikan ASI secara langsung harus melakukan teknik menyusui yang baik agar tidak mudah lecet dan membuat bayi nyaman. Berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI apabila teknik menyusui kurang tepat dapat menyebabkan puting lecet, kemudian ibu enggan untuk menyusui, dengan bayi yang jarang menyusu mempengaruhi rangsangan produksi ASI dan pemberian ASI eksklusif tidak akan berhasil (Kurniawati & Sriarningsih, 2021).

c) Pompa ASI/Pumping

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya ibu memompa ASI setelah akan di stok di ruang Perinatologi untuk diberikan ke bayinya. Pengalaman menyusui yang menantang secara fisik dan mental selama periode ibu dipisahkan dari bayi yang dirawat di ruang Perinatologi. Sebahagian ada yang memandang memerah ASI sebagai bagian integral peran dari ibu saja, meskipun beberapa ditemukan memerah ASI melelahkan. Dengan sedikit dukungan profesional yang tersedia, ibu bergantung pada nonprofesional untuk menetapkan menyusui (Gianni et al., 2019).

3. Dukungan pada Ibu selama Pemberian ASI di Ruang Perinatologi RSU Imelda Medan

a) Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya keluarga seperti suami, orang tua, dan keluarga lainnya saling mendukung dan tetap memberikan ibu menyusui motivasi. Sehingga ibu merasa tenang dan tidak menghambat proses kelancaran ASI. Masa nifas sangat penting memperoleh edukasi tentang ASI yakni bagaimana cara meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah melalui terapi komplementer yang layak dipertimbangkan bagi wanita primipara pasca melahirkan dalam membantu meningkatkan hormon oksitosin (Yahya et al., 2021).

Dukungan keluarga juga sangat besar mempengaruhi keberhasilan memberikan ASI. Untuk itu penting dipahami bahwa kita Bayi sering menangis dan ibu merasa cemas karena menganggap bayi mereka belum kenyang sehingga beberapa ibu nifas memutuskan untuk memberikan susu formula sebagai tambahan ASI yang kurang (Damanik, 2020). Hal ini merupakan kekeliruan yang harus diluruskan oleh tenaga kesehatan.

b) Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dukungan tenaga kesehatan merupakan dukungan informasional terkait manfaat ASI serta cara menyediakan ASI pada bayi selama di rawat di ruang Perinatologi. Edukasi yang diberikan Bidan tentunya untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Upaya dalam mempromosikan dan melindungi



pemberian ASI eksklusif, memastikan setiap ibu dan bayi di seluruh dunia dapat menyusui dan menerima ASI (Amini & Rahayu, 2019). Keberhasilan ASI Eksklusif dapat dicapai melalui banyaknya dilakukan edukasi mengenai ASI Eksklusif diberikan melalui webinar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Fauziwati et al., 2022).

4. Hambatan pemberian ASI pada Bayi di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan

a) Bayi sulit menyusui langsung

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bayi masih sulit menyusui langsung karena kondisi bayi yang belum pulih, sehingga saat bayi masih menggunakan alat-alat kesehatan maka ibu juga nyaman dalam memberikan ASI secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu mengalami beberapa kesulitan dalam menyusui (Bourdillon et al., 2020). Hormon oksitosin pada ibu menyusui dapat terganggu sehingga payudara ibu mengeras dan teras nyeri. Salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan pelepasan oksitosin yakni adanya riwayat operasi payudara, stress, rasa ketakutan dan cemas yang berlebihan, minum alkohol dan juga merokok. Akibatnya ketika hormon oksitosin terganggu, maka bayi akan merasa kurang puas saat menyusui hingga berdampak buruk pada refleksi let-down dan pada akhirnya memilih suus formula (Murray, 2021).

b) ASI belum lancar

Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya seluruh informan ASI nya belum lancar. Sehingga pentingnya dukungan keluarga dalam memenuhi nutrisi ibu serta dukungan dari tenaga kesehatan agar tetap memberi ASI sesering mungkin. Pada putting susu memiliki ujung saraf sensorik yang apabila dirangsang timbul impuls yang menuju hipotalamus yang kemudian kelenjar hipofisis bagian depan sehingga kelenjar tersebut dapat mengeluarkan hormon prolaktin yang berfungsi untuk produksi ASI tingkat alveoli. Rangsang putting susu bukan hanya diteruskan ke kelenjar hipofisis depan, namun juga ke kelenjar hipofisi belakang yang pada akhirnya akan mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin bertujuan untuk merangsang kontraksi otot polos yang berada di dinding alveolus dan di dinding saluran sehingga ASI keluar (Wijaya et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Pada tema pelaksanaan pemberian ASI pada bayi di ruang Perinatologi memiliki 2 subtema yakni ibu memberikan ASI secara langsung di pojok ASI dan semua informan juga menggunakan susu formula
2. Bentuk dukungan keluarga dan tenaga kesehatan kepada ibu selama memberikan ASI pada bayi yakni dengan memperhatikan psikologis ibu dan juga pemenuhan nutrisi ibu guna memperlancar produksi ASI
3. Metode yang digunakan ibu selama memberikan ASI pada bayi selama di rawat di Perinatologi adalah dengan memompa ASI dan dibuat kebotol dan



ada juga yang langsung menyusui di pojok ASI

4. Hambatan dalam pemberian ASI mayoritas mengatakan sulitnya bayi menyusui langsung dan ASI yang masih sedikit

A. Saran

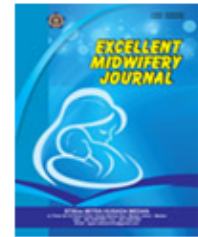
1. Ibu Nifas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan edukasi pada ibu menyusui dalam meminimalisir faktor yang menghambat ibu untuk tetap menyusui di masa-masa bayi dirawat di Perinatologi sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh ibu dapat di atasi dan keberlangsungan praktik pemberian ASI pada bayi dapat terlaksana dengan baik.

2. Tenaga Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. A., & Rahayu, S. (2019). The Influence of Galbladder Acupressure Point 21 (Jian Jing) and Stomach 18 (Ru Gen) in Increaseing Breastmilk Production. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*, 4, 300–305.
- Botary, pseudoniem van H. B., & Susanty, N. E. (2019). Per raket naar de maan : zeer komische voordracht voor 1 jongen en 1 meisje. *Voice of Midwifery*, 7(09), 54–65.
- Damanik, V. A. (2020). *Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas*. 3(2), 13–22.
- Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama edukasi serta strategi promosi kesehatan karena sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan praktik pemberian ASI pada bayi yang dirawat di ruang khusus seperti Perinatologi
3. Peneliti Selanjutnya
Perlu penelitian sejenis dengan ruang lingkup tempat penelitian yang lebih besar dan beragam, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas.
 4. Universitas Imelda Medan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas dan ilmu pengetahuan baru untuk mahasiswa Universitas Imelda Medan
- Djude, N. R. P., & Hodijah, S. (2022). Studi Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSD Kalabahi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(11), 387–395.
<https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i11.84>
- Fadhila, F. N., & Ruhana, A. (2023). Studi Kualitatif Faktor Keberhasilan Asi Eksklusif Bagi Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Brambang Kabupaten Jombang. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 235–243.
- Fauziwati, N., Marlina, H., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., Hang, U., & Kesehatan, D. (2022). *Cakupan ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan Tahun 2022*.



November.

- Gianni, M. L., Bettinelli, M. E., Manfra, P., Sorrentino, G., Bezze, E., Plevani, L., Cavallaro, G., Raffaeli, G., Crippa, B. L., Colombo, L., Mornioli, D., Liotto, N., Roggero, P., Villamor, E., Marchisio, P., & Mosca, F. (2019). Breastfeeding Difficulties and Risk for Early Breastfeeding Cessation. *Nutrients*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/nu11102266>
- Gribble, K. D. (2019). Mental health, attachment and breastfeeding: Implications for adopted children and their mothers. *International Breastfeeding Journal*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-1-5>
- Handayani, R., Sari, R. S., & Prihati, E. (2024). Asuhan Keperawatan pada Bayi BBLR dengan Penerapan Terapi Nesting terhadap Saturasi di Ruang Perinatologi RSUD Tangerang. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2), 43–53.
- Hatijar, S.ST., M. K., & Irma Suryani Saleh S.ST., M.Kes, Lilis Candra Yanti S.St., M. K. (2020). Buku ajar asuhan kebidanan pada kehamilan. In *PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Kurniawati, S., & Srianingsih. (2021). Hubungan Teknik Menyusui dengan Produksi ASI Pada Ibu Primipara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 08(1), 53–60.
- Murray, D. (2021). *Oxytocin and Breastfeeding*. Verywell Family. <https://www.verywellfamily.com/oxytocin-and-breastfeeding-3574977>
- Muzayyana, E. R., Hasnita, E. S. Y., Citrawati, N. A. M. E. S. N. K., Meiriza, N. L. G. P. Y. N. M. P. M. W., & Mayasari, I. S. W. A. B. A. O. S. R. D. (2022). *Tatalaksana Bayi Baru Lahir* (Issue 1).
- Nidaa, I., & Hadi, E. N. (2022). *Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: scoping review*. 6(2), 58–67.
- pera mandasari, eka juniarty. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2, VIII*(2), 14–22.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2022). *ASI & MENYUSUI*. Nuha Medika.
- Purwanti, D., & Melasari, I. (2019). Literatur Riview: Inisiasi Menyusui Dini Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(2), 266–271.
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Veronica Veronica, Kamelia Sinaga, Rikawati Ginting, Imran Saputra Surbakti, Yulita Liana Lubis, & Desi Yuliana. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Di Bidan Praktek Swasta Mariati, Amd. Keb Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1),



01–09.
<https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.36>

WHO. (2023). *Neonatal Deaths 2023*.

Widiastuti, A., & Rusmini. (2019). Jurnal sains kebidanan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31983/jsk.v6i1.11083>

Wijaya, W., Limbong, T. O., & Yulianti, D. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas: Untuk Sarjana Akademik dan Profesi*. PT Nasya Expanding Management.

Yahya, N. F. S., Teng, N. I. M. F., Shafiee, N., & Juliana, N. (2021). Association between Breastfeeding Attitudes and Postpartum Depression among Mothers with Premature Infants during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20).
<https://doi.org/10.3390/ijerph182010915>

Zikrina. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Idea Nursing Journal*, XIII(3), 7–14.